BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Demikian juga dalam dunia usaha baik perusahaan besar maupun usaha industri kecil, perusahaan dituntut untuk bisa mengasilkan barang dan jasa yang berkualitas baik.

Sebagai perusahaan manufaktur biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan dengan jelas, sehingga memungkinkan dalam penentuan harga jual produk secara teliti. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produkstifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah tepat, waktu tepat, dan biaya serendah mungkin.

Perusahaan dalam melakukan aktivitas produksinya memerlukan bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Kenaikan harga bahan baku mempengaruhi kondisi perusahaan terutama perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan, dimana dalam menjalakan kegiatan produksinya memerlukan bahan baku yang tidak sedikit. Perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain membeli bahan baku dengan harga yang relative tinggi walaupun akan

berdampak pada meningkatnya biaya produksi, hal ini dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk memenuhi permintaan pasar.

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Pada hakekatnya perusahaan dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual.

Umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan satu-satunya penentu harga jual. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Satu-satunya yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Di bawah biaya penuh produk atau jasa, harga jual akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang timbul akibat harga jual di bawah biaya produk atau jasa, dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan berhenti sebagai *going concern* atau akan mengganggu

pertumbuhan perusahaan. Penentuan harga jual pada umumnya merupakan pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan. Meskipun harga jual produk sudah terbentuk di pasar, informasi biaya penuh terutama biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai titik awal untuk mengurangi ketidakpastian dalam menentukan harga jual produk atau jasa yang akan dibebankan kepada *customer* di masa yang akan datang. Dengan demikian informasi biaya produksi sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, dimana ketiga biaya tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang harga jual. Biaya bahan baku adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam menambah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selesai

bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam menambah bahan menjadi produk selesai. (Bastian Busatami dan Nurlela, 2007 : 10)

PT. PINDAD Persero adalah Industri Pertahanan dan Keamanan di bawah kementrian BUMN. PT. PINDAD Persero bergerak di bidang militer dan komersial. Produk militer ada 2 yaitu senjata dan amunisi. Sedangkan produk komersial ada 3 yaitu Mijas (mesin industry dan jasa), TC (tempa dan cor), dan KK (kendaraan fungsi khusus) dan Handakom (bahan peledak komersial).

Peneliti melakukan penelitian di Divisi Mijas yang memproduksi *Air Brake system* (sarana kereta api), Pemesinan, Peralatan kapal laut. Peneliti membatasi pembahasan hanya mengenai produk *Air Brake system*. *Air Brake system* adalah system pengereman pada kereta api. Air Brake system diproduksi berdasarkan pesanan. Perusahaan dalam penggolongan biaya produksinya menggunakan meode *full costing* dimana penentuan biaya produksinya memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Berikut ini dalah tabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, total biaya produksi, dan harga jual produk pada periode 2002-2008 untuk produk *Air Brake system* pada PT. PINDAD Persero.

Tabel 1.1
Biaya Bahan Baku, Biaya Upah, Biaya *Overhead* Pabrik,
Total Biaya Produksi dan Harga Jual Produk
Air Brake system
Periode 2003-2009

Rp

TAHUN		BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	BIAYA PRODUKSI (Rp)	HARGA JUAL / UNIT (Rp)
2002	Tw I	18.568.464,02	87.506.052,41	58.051.850,82	164.126.367,25	69.534.517,1
	Tw II	992.226.887,54	175.012.104,82	117.967.536,32	1.285.206.528,68	140.694.206,3
	Tw III	5.231.872.437,48	262.518.157,23	176.019.387,15	5.670.409.981,86	207.962.034,5
	Tw IV	6.253.657.436,59	373.149.588,98	241.537.383,69	6.868.344.409,26	232.362.451,6
2003	Tw I	0	143.400.750	117.956.750	261.357.500	0
	Tw II	1.210.140.000	286.801.500	237.488.500	1.734.430.000	161.766.126,7
	Tw III	2.706.087.000	430.202.250	357.755.250	3.494.044.500	197.087.087,4
	Tw IV	4.218.760.000	588.787.000	483.862.000	5.291.409.000	212.656.539,7
2004	Tw I	595.920.000	129.776.239,9	135.202.298,44	860.898.538,29	95.189.382,75
	Tw II	1.787.760.000	144.185.678,1	159.661.679,35	2.091.607.357,48	169.957.696,9
	Tw III	1.787.760.000	129.776.240,3	148.915.998,45	2.066.452.238,73	173.236.064,3
	Tw IV	1.787.760.000	166.247.653,4	157.702.429,45	2.111.710.082,84	166.306.013,8
2005	Tw I	245.455.601,30	123.225.666,6	104.077.680,57	472.758.948,47	85.778.175,17
	Tw II	686.366.589,73	136.779.777,8	120.373.773,14	943.520.140,67	108.888.137,5
	Tw III	1.136.368.526,05	123.225.666,6	104.077.680,56	1.363,671.873,21	138.645.572,7
	Tw IV	784.094.282,92	150.333.889	134.769.865,73	1.069.198.037,21	123.505.645,3
2006	Tw I	94.635.263	96.650.463,3	60.056.411,17	251.342.137,5	81.487.008,58
	Tw II	960.650.463,52	107.953.507,35	106.953.507,37	1.175.557.478	141.602.960,4
	Tw III	1.128.006.000	142.511.950,52	113.030.440	1.383.548.391	139.987.097,1
	Tw IV	533.824.336,63	150.364.120	104.391.760	788.580.216,6	83.702.620,57
2007	Tw I	175.558.059	94.312.262	155.242.905	425.113.226	75.163.823,82
	Tw II	1.755.580.592	225.669.616	185.955.905	2.167.206.113	180.082.451,7
	Tw III	1.111.867.708	172.153.657	155.242.905	1.439.264.270	142.776.765,3
	Tw IV	3.237.514.268	348.872.218	216.668.905	3.803.055.391	287.616.183,5
2008	Tw I	2.798.537.354	772.877.911	160.933.646	3.732.348.911	230.394.767,3
	Tw II	3.396.182.254	946.703.661	194.292.176	4.537.178.090	257.470.874,4
	Tw III	1.967.285.254	565.064.887	160.933.646	2.693.283.787	212.673.190,9
	Tw IV	1.495.033.298	495.830.946	215.683.310	2.206.547.554	174.726.980,7

Berdasarkan tabel 1.1 di atas kita dapat melihat kenaikan biaya produksi diikuti dengan kenaikan harga jual begitu juga dengan penurunan biaya produksi diikuti juga dengan penurunan harga jual. Pada tahun 2003 ada biaya produksi tetapi tidak ada penjualan produk *air brake system*, hal ini disebabkan karena tidak adanya pesanan. Tetapi pada tahun 2004 triwulan III biaya produksi mengalami penurunan sedangkan harga jual mengalami kenaikan, kemudian pada

triwulan IV biaya produksi mengalami kenaikan sedangkan harga jual mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2006 triwulan III biaya produksi mengalami kenaikan sedangkan harga jual mengalami penurunan. Dan pada tahun 2008 triwulan IV biaya produksi lebih besar dibandingkan pada tahun 2007 triwulan II tetapi harga jual pada tahun 2007 triwulan II lebih besar dari pada tahun 2008 triwulan IV. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga BBM sehingga biaya pengangkutan bahan baku mengalami kenaikan sehingga meningkatkan biaya produksi, selain itu juga keterlambatan pengiriman menyebabkan biaya overhead mengalami peningkatan karena penyusutan mesin yang tidak dipakai dan biaya upah mengalami peningkatan karena banyak karyawan menganggur tetapi upah tetap dibayar normal walaupun mereka tidak bekerja. Selain itu juga keterlambatan pengiriman mengakibatkan adanya denda sehingga harga jual mengalami penurunan.

Dari gambaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS BIAYA PRODUKSI PENGARUHNYA TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL *AIR BRAKE SYSTEM* PADA PT. PINDAD (PERSERO)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya produksi niliainya fluktuatif dari tahun ke tahun.

2. Harga jual dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan walaupun sesekali mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2004 triwulan III biaya produksi mengalami penurunan tetapi harga jual mengalami penurunan sedangkan pada triwulan IV biaya produksi mengalami kenaikan tetapi harga jual mengalami penurunan.

   pada tahun 2006 triwulan III biaya produksi megalami kenaikan tetapi harga jual mengalami penurunan.

   pada tahun 2008 triwulan IV biaya produksi lebih besar dibandingkan pada tahun 2007 triwulan II tetapi harga jual pada tahun 2007 triwulan II lebih besar dari pada tahun 2008 triwulan IV

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perkembangan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada PT. PINDAD (PERSERO).
2. Bagaimana harga jual *Air Brake system* pada PT. PINDAD (PERSERO).
3. Seberapa besar pengaruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung , dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga jual *Air Brake system* pada PT. PINDAD (PERSERO).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada PT. PINDAD (PERSERO).
2. Untuk mengetahui harga jual *Air Brake system* pada PT. PINDAD (PERSERO).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan dan parsial terhadap harga jual *Air Brake system* pada PT. PINDAD (PERSERO).

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi serta bahan masukan bagi perusahaan tentang biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam harga jual.

2. Bagi Pihak lain

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi khususnya tentang biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan harga jual produk.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

   Memberikan referensi tentang keterkaitan antara biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan harga jual.

2. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

3. Bagi Penulis

   Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan harga jual.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. PINDAD (Persero) yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.517 Bandung. Sedangkan waktu penelitian di mulai dari bulan februari sampai dengan bulan juli tahun 2010.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Februari 2010	Maret 2010	April 2010	Mei 2010	Juni 2010	Juli 2010
1	Pengajuan Judul	■					
2	Persiapan Usulan Penelitian	■	■				
3	Penyusunan Usulan Penelitian		■	■			
4	Seminar Usulan Penelitian			■			
5	Pengumpulan Data			■	■	■	
6	Pengolahan & Analisis Data			■	■	■	■
7	Penyusunan Skripsi			■	■	■	■
8	Sidang Skripsi						■
9	Revisi Skripsi dan Penggandaan						■